

**Faktor-Faktor yang Memengaruhi Niat Berwirausaha: Pendidikan Kewirausahaan,
Lingkungan Keluarga, dan Efikasi Diri**

Sindi Noviyati

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: Sindinoviyati55@gmail.com

Corry Yohana

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: corryyohana@unj.ac.id

Nadya Fadillah Fidyallah

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
E-mail: nadyaffidhyallah@unj.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors of Entrepreneurship Education, Family Environment, and Self-efficacy on Entrepreneurial Interest in students of SMK Negeri 50 Jakarta. The population of this study was 240 people, and the sampling method used was random sampling, with guidelines for determining the sample size using indicators, so the number of samples in this study was 228 people. This study uses the SEM method in analyzing research data. The results of the study show that the family environment and self-efficacy have a significant positive effect on entrepreneurial intentions. This has the implication that the higher the engagement and the more the work environment perceived by students, the higher the student's entrepreneurial intentions.

Keywords: *Entrepreneur Education, Entrepreneurial Interest, Family Environment, Self-efficacy*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor dari pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan efikasi diri terhadap niat berwirausaha pada siswa SMK Negeri 50 Jakarta. Jumlah populasi dari penelitian ini adalah 240 orang, dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah random sampling, dengan menggunakan indikator untuk menentukan besar sampel, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 228 orang. Dalam penelitian ini, metode SEM digunakan dalam analisis data penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga dan efikasi diri berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Artinya, semakin tinggi komitmen dan semakin intens siswa mengalami lingkungan keluarga yang baik maka semakin tinggi pula niat berwirausaha siswa.

Kata Kunci: *Pendidikan Kewirausahaan, Niat Berwirausaha, Lingkungan Keluarga, Efikasi Diri*

PENDAHULUAN

Hubungan antara kewirausahaan dan pertumbuhan intensif atau strategi pertumbuhan di mana perusahaan meninjau peluang pada bisnis saat ini untuk meningkatkan kinerja, serta dukungan kuat jangka panjang yang bersifat positif antara kewirausahaan dan pertumbuhan inklusif atau pertumbuhan ekonomi suatu negara yang berkualitas. Hal tersebut diperoleh

berdasarkan data yang diolah oleh Lundin (2015) dari 33 negara *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD) atau Organisasi Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi.

Keadaan pandemic Covid-19 di Indonesia yang terus menerus ada dan tidak berhenti, mengakibatkan jumlah angkatan kerja yang meningkat pada tahun 2021 jika dibandingkan pada tahun-tahun sebelumnya. Hal tersebut dibenarkan oleh Menko Perekonomian, Airlangga Hartanto (Nordiansyah, 2021). Selain itu tingginya persentase pengangguran yang dihasilkan oleh tamatan SMK menunjukkan bahwa kurangnya kesempatan kerja untuk lulusan SMK, terutama dengan kondisi pandemic Covid-19 yang berdampak pada banyaknya lapangan pekerjaan yang tidak tersedia (Khurniawan, 2020).

Lulusan SMK dituntut untuk langsung dapat pekerjaan dan dapat berhadapan langsung dengan dunia kerja, lulusan SMK juga harus mampu bersaing untuk mendapat pekerjaan dengan tingkatan lain seperti SMA, dan SMP. Dari data yang telah diolah oleh Basri et al., (2019) kemampuan dan keterampilan seseorang yang tidak banyak dimiliki oleh lulusan SMK. Hal ini membuat pihak dunia kerja atau perusahaan yang menjadi penyedia lowongan kerja, tidak ingin untuk merekrut lulusan SMK bersama di perusahaan mereka, sehingga Kemendikbud menuntut kepala sekolah untuk dapat menghasilkan wirausahawan muda.

Harapan pendidikan kewirausahaan yang ada disekolah yang diperoleh siswa akan mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan pada lulusan SMK. Mata pelajaran kewirausahaan menjadi mata pelajaran wajib di tempat penelitian yang saya teliti. Mata pelajaran pendidikan kewirausahaan ini tidak hanya membahas mengenai teori saja namun terdapat praktik didalamnya.

Program tersebut diharapkan para pelajar dapat melakukan wirausaha dengan baik di sekolah ataupun saat sudah menjadi alumni sekolah. Dengan harapan saat lulus SMK pelajar dapat meningkatkan kemampuan dan niat wirausaha sehingga mampu membuat pekerjaan sendiri dengan wirausaha dan tidak harus mencari pekerjaan, dengan begitu tingkat angkatan kerja di Indonesia dapat berkurang dan diatasi. SMK Negeri 50 Jakarta menjadi lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti karena di SMK Negeri 50 Jakarta sendiri juga terdapat mata pelajaran kewirausahaan dan sesuai dengan apa yang peneliti teliti yaitu berkaitan dengan niat berwirausaha pada siswa SMK.

Hal lainnya yaitu jurusan BDP dalam SMK N 50 Jakarta memiliki mata pelajaran dan ranah pengajaran yang mengarah pada kewirausahaan. Penelitian Farida dan Nurkhin (2016) menjadi inspirasi peneliti, perbedaan penelitian Farida dan Nurkhin dengan sebelumnya yaitu pada penelitian Farida ditambahkan variabel efikasi diri sebagai variabel intervening dan perbedaan pengolahan data. Berdasar dari latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian berupa ‘‘Faktor-faktor Memengaruhi *Entrepreneurial Interest: Entrepreneur Education, Family Environment, Dan Self-Efficacy*’’

TINJAUAN PUSTAKA

Niat Berwirausaha

Menurut Agusmiati dan Wahyudin (2018) mengungkapkan minat atau niat seseorang pada dasarnya menerima kaitan antara Anda dan sesuatu selain diri Anda sendiri, juga semakin kuat kaitan tersebut semakin besar minat Anda. Niat berwirausaha ditegaskan oleh Dzulfikri dan Kusworo (2017) minat berwirausaha adalah keinginan, komitmen, dan kemauan. Serta bekerja keras atau berbisnis untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang tanpa didasari rasa bimbang menggunakan ancaman mengenai kegagalan yang dialami.

Pendidikan Kewirausahaan

Menurut UU No. 20 setelah tahun 2003, pendidikan formal didefinisikan sebagai jalur regular dan bertamatan. Dimulai dari sekolah dasar, sekolah menengah, bersama pendidikan lanjut. Pendidikan kewirausahaan dapat diartikan sebagai upaya lembaga pendidikan dalam menanamkan ilmu, prinsip-prinsip, semangat juga berwirausaha pada anak didiknya serta memberdayakan mereka agar bias menjadi masyarakat yang lebih mandiri, kreatif dan juga inovatif (Putri, 2017).

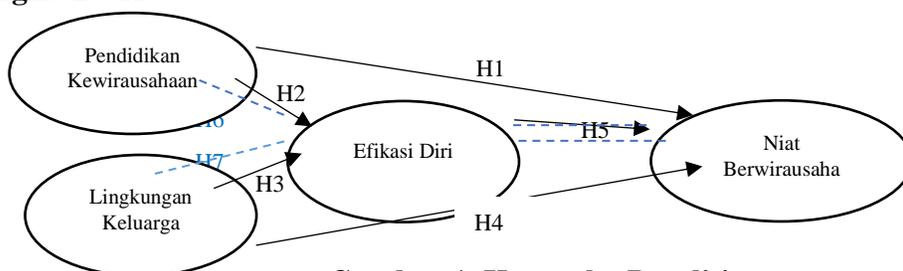
Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan social yang paling dekat kepada seorang wirausahawan yang perannya sangat besar dan luas dalam pembentukan karakter wirausahawan, juga dalam pembentukan karakter seorang wirausahawan pada seorang anak (Sandi & Nurhayati, 2020). Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pertama yang diketahui anak, sama halnya dengan pernyataan Pricilia yaitu; ‘‘Lingkungan sosial terpenting dan terdekat yang sangat membentuk kepribadian dan kepribadian seorang wirausaha adalah lingkungan keluarga (Pricilia et al., 2021)’’. Orang tua pada lingkungan keluarga memiliki andil dalam memengaruhi minat anak untuk memilih karir mereka dalam berwirausaha, dan merupakan pedoman secara tidak langsung dalam masa depan seorang anak. Menurut Wiani et al., (2018) dalam perkembangan kepribadian anak, lingkungan keluarga memberikan pengaruh yang sangat besar karena lingkungan keluarga merupakan lingkungan primer seseorang dapat sangat memengaruhi manusia dibandingkan dengan lingkungan komunitas (sekunder).

Efikasi Diri

Efikasi diri atau biasa disebut *self-efficacy* adalah seperangkat keyakinan pada kemampuan sendiri yang dapat mengorganisir serta melakukan yang dianggap harus dilakukan dalam mencapai satu hasil yang diharapkan. Efikasi diri yang tinggi membantu mereka yang termotivasi untuk mengambil keputusan. Serta berpikir secara sadar, memiliki kepercayaan diri yang kuat, dan menghadapi segala risiko. Antara sikap dan perilaku efikasi diri atau kepercayaan diri terhadap kemampuan yang dimiliki dapat mengantarkan pada keberhasilan seseorang (A. D. Aji et al., 2019). Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi pada melakukan serangkaian satu tindakan sendiri juga sebenarnya mempunyai efikasi diri yang tinggi (Utami, 2017).

Kerangka Teori



Gambar 1. Kerangka Penelitian
Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Hipotesis

Maka hipotesa yang dirumuskan merupakan:

- Hipotesis 1: Variabel pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap niat berwirausaha
Hipotesis 2: Variabel pendidikan kewirausahaan akan berpengaruh terhadap efikasi diri
Hipotesis 3: Variabel lingkungan keluarga akan berpengaruh terhadap efikasi diri
Hipotesis 4: Variabel lingkungan keluarga sama berpengaruh terhadap niat berwirausaha
Hipotesis 5: Variabel efikasi diri akan berpengaruh terhadap niat berwirausaha
Hipotesis 6: Variabel efikasi diri akan memediasi variabel pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha
Hipotesis 7: Variabel efikasi diri akan memediasi variabel lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Niat Berwirausaha

Pendidikan adalah kegiatan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan. Diadakan di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat dan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Dalam menyiapkan anak murid supaya dapat memiliki peran yang tepat dalam berbagai lingkungan hidup di masa mendatang (Mudyaharjo, 2012).

Pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan tersendiri yaitu pembentukan keterampilan, individu yang berkarakter. Memiliki pengertian dalam menjadi seorang wirausaha (Aritonang, 2013). Penelitian oleh Putri (2017) juga menyatakan pemberian landasan teoritis mengenai konsep kewirausahaan dan pembentukan perilaku, pola pikir, dan sikap seorang wirausahawan tertuang dalam pendidikan kewirausahaan. Penelitian oleh Mambu et al., (2019) memberikan pernyataan terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dan niat kewirausahaan. Penelitian oleh I. D. K. Aji dan Sigar (2018) juga menyatakan bahwa ada pengaruh antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Efikasi Diri

Calon wirausahawan yang baik dan memiliki pemikiran yang positif akan mampu untuk bertindak percaya diri dalam hal apapun yang dia inginkan. Cara pandang seseorang yang menyatakan bahwa dirinya mampu terhadap apapun yang dapat ia lakukan. Sehingga terbentuklah jiwa dan mental yang baik seorang calon wirausahawan. Pendidikan kewirausahaan yang dapat dikuasai dengan baik akan dapat menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha baik dalam bisnis kecil ataupun bisnis lainnya. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengaruh secara langsung terhadap efikasi diri melalui pengalaman dan pemahaman yang telah dilakukan di bangku sekolah atau pendidikan.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Efikasi Diri

Ratumbusyang dan Rasyid (2015), mengatakan secara langsung dan tidak langsung, lingkungan social memberikan pengaruh. Dalam pengaruh langsung, seperti; dalam pergaulan sehari-hari, dengan keluarga, teman sekolah, lingkungan kerja, teman-teman, dan sebagainya. Untuk tidak langsung, meliputi; majalah-majalah, radio, membaca buku, surat-surat kabar, televisi, dan sebagainya, ataupun dengan cara lain.

Lingkungan keluarga terdiri atas orangtua, kaka, adik, juga keluarga dekat lain. Untuk alasan ini lingkungan keluarga dapat memberikan pengaruh terhadap keputusan seseorang termasuk keputusan seleksi karier mereka (Wahyuni & Setiyani, 2017). Dalam penelitian oleh Agusmiati dan Wahyudin (2018) berpendapat terdapat hubungan lingkungan keluarga dengan efikasi diri. Sama halnya dalam penelitian oleh Indriyani dan Subowo (2019) berpendapat juga adanya hubungan atas lingkungan keluarga terhadap efikasi diri.

Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha

Lingkungan keluarga ini merupakan lingkungan dimana seseorang membaca pendidikan pertama yang banyak berpengaruh terhadap perilakunya dan berperan dalam menetapkan tujuan hidupnya. Menurut Nuryanto et al., (2019) figur bagi seorang individu adalah situasi orang tua serta lingkungan. Jika lingkungan mendukung maka minat berwirausaha akan muncul dalam diri individu, karena lingkungan keluarga dan pendidikan kewirausahaan yang berlangsung sejak dini di lingkungan keluarga akan membentuk minat individu.

Lingkungan keluarga yang baik adalah lingkungan keluarga yang bersifat suportif dan selalu mendukung niat dan kegiatan baik yang dilakukan oleh anggota keluarga yang lain. Syarat terbentuk lingkungan keluarga yang baik adalah selalu menjalin komunikasi dan membangun suasana yang baik antar anggota keluarga. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pricilia et al., (2021) menjelaskan bahwa ada hubungan yang baik dan variabel lingkungan keluarga signifikan antara minat berwirausaha siswa UNJ.

Pengaruh Efikasi Diri Terhadap Niat Berwirausaha

Menurut Ohanu dan Ogbuanya (2018) menyatakan bahwa efikasi diri merupakan kekuatan dalam diri seseorang karena percaya dapat berhasil sebagai wirausaha, siswa yang memiliki efikasi diri untuk mengendalikan faktor wirausaha menunjukkan niat berwirausaha yang lebih tinggi. Menurut Indriyani dan Subowo (Indriyani & Subowo, 2019) mendefinisikan efikasi diri merupakan kepercayaan pada penilaian diri individu berkaitan dengan kemampuan individu untuk sukses dalam menjalankan tugas-tugas yang diembannya. Calon wirausahawan dengan tingkat efikasi diri yang kuat akan dapat menjadi wirausahawan yang baik tanpa adanya perasaan beban atau tertekan. Mempunyai usaha dirasakan menjadi hal yang cukup menyenangkan. Berdasar pada penelitian sebelumnya dapat terlihat jika efikasi diri memiliki hubungan baik dan signifikan kepada niat berwirausaha seorang calon wirausahawan. Keputusan berwirausaha dapat ditingkatkan melalui peningkatan efikasi diri, karena efikasi diri menciptakan hubungan yang nyata kepada calon wirausahawan seperti munculnya semangat serta keyakinan calon wirausahawan.

Pengaruh Efikasi Diri Memediasi Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha

Pendidikan kewirausahaan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh badan didikan dalam menanamkan keahlian, perhitungan-perhitungan, spirit, bersama sikap kewirausahaan. Menurut penelitian Indriyani dan Subowo (2019) hasil analisis menunjukan bahwa pengetahuan tentang lingkungan bisnis saat ini, keterampilan manajemen dan organisasi, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, dan pengetahuan tentang perusahaan yang akan dimasuki berpengaruh langsung terhadap niat berwirausaha. Untuk mendapatkan informasi jaringan dan efikasi diri, pendidikan kewirausahaan dapat dijadikan salah satu factor penting yang memengaruhi niat berwirausaha. Peneliti Sugianingrat et al.,(2020); Putri (2017) menyatakan pendidikan kewirausahaan berpengaruh sangat signifikan dan signifikan terhadap niat berwirausaha.

Pengaruh Efikasi Diri Memediasi Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha

Lingkungan keluarga yaitu lingkungan social yang terdekat dan penting bagi seseorang. Lingkungan keluarga juga merupakan kelompok terkecil di masyarakat. Lingkungan

keluarga diukur dengan skala *family environment* dengan indikator dukungan orangtua, pekerjaan orangtua, sikap serta perlakuan orang tua kepada anak, dan keadaan ekonomi.

Menurut Prastiwi (2019) seseorang ingin melakukan suatu pekerjaan atau bekerja, pasti seseorang tersebut bertanya pendapat yang baik dari keluarganya, pekerjaan seperti apa yang cocok untuk dirinya. Tapi penentu terpenting individu untuk memutuskan apa yang akan dilakukannya tetap berpegang pada pilihan individu tersebut. Lingkungan keluarga sebagai *variable* yang mendukung niat berwirausaha siswa disebabkan karena factor dorongan lingkungan keluarga yang berwirausaha atau berbisnis yang dirasa dapat memberikan pengaruh terhadap pilihan masa depan individu.

Untuk mendapatkan efikasi diri, informasi, dan jaringan, lingkungan keluarga dapat menjadi salah satu factor penting yang memengaruhi niat berwirausaha. Hasil peneliti yang dilakukan Zayyan dan Nurkhin (2017) menunjukkan bahwa terdapat hubungan baik serta signifikan lingkungan keluarga yang tertarik menjadi wirausahawan muda dengan *self-efficacy* atau efikasi diri sebanyak 65%. Beberapa penelitian sebelumnya saat itu juga dapat dijadikan dukungan hipotesis, seperti menurut Agusmiati dan Wahyudin (2018) yang menjelaskan bahwa *self-efficacy* dapat memediasi hubungan antara lingkungan keluarga dan niat berwirausaha peserta didik di kelas XI pada program spesialis Akuntansi SMK swasta Kabupaten Pekalongan.

METODE PENELITIAN

Populasi dan sampel

Populasi pada penelitian ini merupakan seluruh peerta didik kelas XI SMK N 50 Jakarta yang berjumlah 240 siswa. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakilinya, sampel yang digunakan dalam penelitian berbasis SEM (*Structural Equation Modeling*) adalah dengan min 100 sampel (Ferdinand, 2005). Indikator yang digunakan peneliti sebesar 39 indikator, berdasarkan pada poin ketiga pendapat dari Ferdinand, sehingga besarnya sampel minimal 5×39 atau sebanyak 195 sampel, namun peneliti memutuskan membulatkan sampel yaitu sebanyak 218 sampel, sehingga sampel yang digunakan pada penelitian kali ini sebanyak 218 siswa.

Teknik pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *stratified random sampling*. Populasi yang lebih kecil merupakan hasil dari pembagian populasi awal, hal tersebut yang digunakan dalam pengambilan, pembentukan populasi dibuat sedemikian rupa sehingga setiap strata homogen didasarkan pada satu atau lebih kriteria tertentu. Sampel acak diambil dari setiap strata (Tepping, 1968).

Pemilihan sampel siswa kelas XI SMK Negeri 50 Jakarta relevan dengan topik penelitian mengenai minat siswa berwirausaha. Metode *nonprobability sampling* digunakan peneliti dalam teknik pengambilan sampel. Menggunakan *convenience sampling* juga *random sampling*.

Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner atau survei digunakan pada penelitian kali ini. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dimana dalam informasi data primer diambil langsung dari informan atau melalui angket, observasi terstruktur, tes, dan wawancara (Sugiyono, 2017). Dengan skala *likert type 1* sampai 5, sebagai; 1= sangat tidak setuju, 2= tidak setuju, 3= tidak yakin, 4= setuju, 5= sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil jawaban responden yang kemudian diolah dan disajikan dalam berupa gambaran data penelitian biasa disebut sebagai deskripsi data, meliputi proses pengolahan dan analisis data.

Sebanyak 228 kuesioner telah disebarakan kepada responden. Sebanyak 228 kuesioner kembali dan memenuhi kriteria. Analisis data terlebih dahulu dengan melakukan pengujian terhadap dimensi-dimensinya dengan pengujian validitas dan reliabilitas diikuti dengan *Confirmatory Factor Analysis* (CFA) lalu dilakukan analisis data berupa *Structural Equation Modeling*.

Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrument

Suatu alat pengukur mampu mengukur dan menghitung apa yang mau diukur maka dilakukanlah uji validitas tersebut. Kuesioner yang disusun juga harus mengukur apa yang ingin dan seharusnya diukur, dengan bantuan SPSS perhitungan uji validitas dilakukan (Hijrana, 2017). Dengan ketentuan factor loading 0.40 uji EFA dilakukan. Semua indikator valid jika indikator memiliki *factor loading* > 0.40 dan tidak terdapat *cross factor*.

Program SPSS 25 uji reliabilitas kuesioner dilakukan dengan *cronbatch alpha* dilakukan. Pengujian reliabilitas yakni prosedur uji statistic yang terkait dengan konsistensi data yang diukur berdasarkan hasil penelitian. Dapat disimpulkan pengujian reliabilitas dapat menunjukkan konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur suatu gejala yang sama. Uji tersebut menggunakan *Cronbach alpha*, dengan koefisien sebesar >0,70.

Tabel 1. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

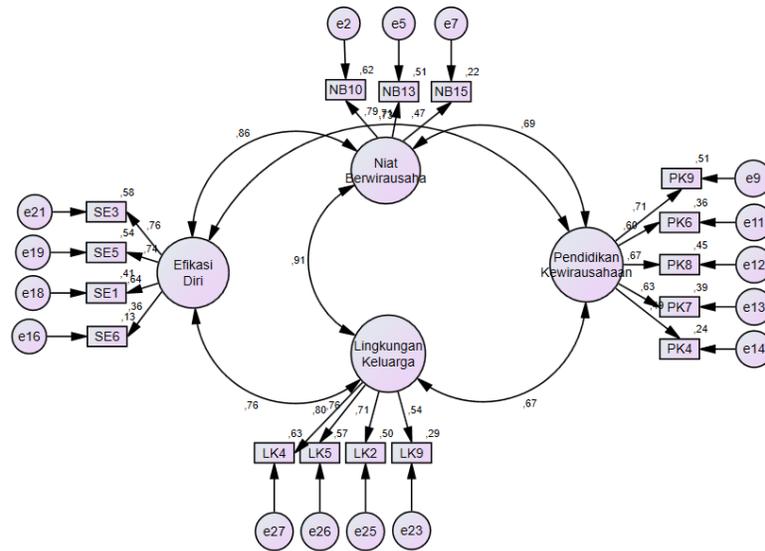
Pernyataan	<i>Factor Loading</i>	<i>Cronbatch Alpha</i>
Niat Berwirausaha		0,858
NB12 Saya ingin berbisnis karena saya percaya pada diri saya sendiri	0,811	
NB10 Menjadi pengusaha adalah passion saya	0,779	
NB11 Saya selalu mengikuti dan bergabung dengan komunitas wirausaha	0,754	
NB5 Jika ada kegiatan yang berkaitan dengan kewirausahaan, saya selalu berusaha untuk mengikutinya	0,726	
NB13 Saya ingin berbisnis karena saya bisa memanfaatkan peluang bisnis	0,720	
NB4 Saya selalu aktif bertanya kepada guru-guru entrepreneurship atau yang sudah berwirausaha	0,660	
NB15 Saya pernah ingin mengikuti aktivitas teman saya yang sedang berjualan	0,618	
NB14 Saya pernah penasaran dengan kewirausahaan, baik itu seminar, bisnis, atau buku dan internet	0,611	
Pendidikan Kewirausahaan		0,799
PK9 Buku-buku kewirausahaan memperluas wawasan saya untuk berwirausaha	0,747	
PK5 Guru saya mendorong saya untuk meningkatkan kewirausahaan saya	0,721	
PK6 Saya memahami materi kewirausahaan yang diajarkan oleh guru saya dengan sangat baik	0,715	
PK8 Perpustakaan membantu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berwirausaha	0,687	

	Pernyataan	Factor Loading	Cronbatch Alpha
PK7	Laboratorium kewirausahaan sekolah saya cukup memadai untuk meningkatkan niat berwirausaha saya	0,671	
PK4	Guru saya memiliki pengetahuan yang baik tentang kewirausahaan	0,654	
PK3	Saya senang mengikuti seminar kewirausahaan di sekolah maupun di luar sekolah	0,567	
	Lingkungan Keluarga		0,830
LK4	Orangtua memberikan dukungan kepada saya dalam berwirausaha	0,829	
LK5	Orangtua mengarahkan saya untuk menjadi wirausahawan	0,793	
LK2	Orang tua wirausaha mendorong saya untuk menjadi wirausaha	0,783	
LK1	Orang tua saya akan senang jika saya menjadi pengusaha	0,747	
LK9	Orangtua membebaskan saya untuk berwirausaha	0,647	
LK7	Orangtua siap memberikan modal untuk saya berwirausaha	0,625	
	Efikasi Diri		0,815
SE3	Saya yakin pada kemampuan saya dalam berwirausaha	0,815	
SE4	Saya adalah orang yang gigih dalam berupaya mencapai tujuan untuk berwirausaha	0,800	
SE5	Saya merasa saya memiliki wawasan yang luas tentang kewirausahaan	0,793	
SE1	Saya memiliki keyakinan saya bisa berwirausaha walaupun pembelajaran kewirausahaan terasa sulit	0,736	
SE2	Saya yakin dapat menghindari situasi atau perilaku diluar batas kemampuan saya	0,716	
SE6	Saya menyadari kemampuan saya yang terbatas pada serangkaian aktifitas atau situasi yang lebih luas serta bervariasi	0,465	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Setelah dilakukan uji validitas pada variable niat berwirausaha ada tujuh pernyataan yang memiliki nilai *factor loadings* kurang dari 0,40 yaitu pernyataan kesatu, kedua, ketiga, keenam, ketujuh, kedelapan, kesembilan, sedangkan delapan pernyataan lainnya menunjukkan *nilai factor loadings* diatas 0,40 dan tidak memiliki *cross factor* seperti terlihat pada table 2. sehingga delapan pertanyaan tersebut diakui valid untuk mengukur variable niat berwirausaha. Setelah dilakukan uji validitas pada variable efikasi diri ada lima pernyataan yang memiliki *nilai factor loadings* diatas 0,40 dan tidak memiliki *cross factor* yaitu pertama, kedua, ketiga, keempat dan kelima, sedangkan satu pertanyaan lainnya menunjukkan *factor loadings* dibawah 0,40 seperti terlihat pada table 2. sehingga lima pernyataan tersebut diakui valid untuk mengukur variable efikasi diri.

Uji Structural Equation Model (SEM) – Kelayakan Model



Gambar 2. Model Fit Struktural

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Tabel 2. Hasil Goodness of Fit Penelitian

Goodness of Fit Index	Cut Off Value	Hasil Analisis SEM	Keterangan
Chi-square	Diharapkan kecil	104,989	Terpenuhi
Significance Probability (P)	$\geq 0,05$	0,296	Terpenuhi
RMSEA	$\leq 0,08$	0,018	Terpenuhi
GFI	$\geq 0,90$	0,948	Terpenuhi
AGFI	$\geq 0,90$	0,927	Terpenuhi
CMIN/DF	$\leq 2,00$	1,071	Terpenuhi
TLI	$\geq 0,95$	0,993	Terpenuhi
CFI	$\geq 0,95$	0,994	Terpenuhi

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Uji Structural Equation Model (SEM) – Hipotesis

Tabel 3. Estimasi Nilai Uji Hipotesis

			C.R.	P	Hasil
H1	Pendidikan Kewirausahaan	→ Niat Berwirausaha	-0,077	,939	Ditolak
H2	Pendidikan_Kewirausahaan	→ Efikasi Diri	3,324	***	Diterima
H3	Lingkungan Keluarga	→ Efikasi Diri	4,472	***	Diterima
H4	Lingkungan_Keluarga	→ Niat Berwirausaha	4,996	***	Diterima
H5	Efikasi_Diri	→ Niat Berwirausaha	2,891	,004	Diterima

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

Pada model kausalitas AMOS tersebut menjelaskan masalah pengukuran dan strukturnya, penentuan hasil hipotesis menggunakan nilai $P > 0,05$ dan nilai $C.R. > 1,96$ pada *regression weight*. Hasil penjumlahan pada pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung maka didapatkan

total pengaruh. Berdasarkan pada analisis yang telah dilakukan, sehingga besarnya nilai *indirect effect* dan *total effect* seperti pada table 4.

Tabel 4. Hasil Estimasi *Indirect Effect* dan *Total Effect*

			<i>Standardized Direct Effect</i>	<i>Standardized Indirect Effect</i>	<i>Standardized Total Effect</i>	Keterangan
Lingkungan Keluarga	→	Niat Berwirausaha	0,616	0,198	0,814	Efikasi diri tidak bisa menjadi variable mediasi
Pendidikan Kewirausahaan	→	Niat Berwirausaha	-0,008	0,154	0,146	Efikasi diri bisa menjadi variable mediasi
Efikasi Diri	→	Niat Berwirausaha	0,394		0,394	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2022)

H₁: Pendidikan Kewirausahaan Tidak Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Niat Berwirausaha

Nilai tabel 4, memberikan informasi bahwa pendidikan kewirausahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Seperti peneliti sebelumnya juga menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan pada pelaku wirausaha tidak berpengaruh. Mereka lebih terkonsentrasi dan suka belajar secara langsung dan sepenuhnya terlibat dalam kegiatan langsung, secara otodidak dalam menjalankan bisnis, kurikulum, metode, dan teori. Sama halnya dengan penelitian Wardani dan Nugraha (2021) yang menjelaskan hal ini mungkin dikarenakan siswa SMK Negeri 50 Jakarta hanya mengambil topik produk kreatif dan pendidikan kewirausahaan lainnya tanpa ada niat untuk mempromosikan kewirausahaan.

H₂: Pendidikan Kewirausahaan Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Efikasi Diri

Nilai tabel 4, memberikan informasi bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efikasi diri. Selain itu Pricilia et al., (2021) menyebutkan bahwa semakin tepat pelatihan kewirausahaan maka semakin percaya diri dan semakin baik lingkungan keluarga maka semakin besar minat berwirausaha. Hal ini diperkuat dengan penelitian sebelumnya Sugianingrat et al., (2020) dan Hermawan dan Fitria (2020) yang menjelaskan terdapat hubungan antara pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri.

H₃: Lingkungan Keluarga Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Efikasi Diri

Nilai pada tabel 4, menunjukkan lingkungan keluarga memiliki pengaruh positif dan signifikan kepada efikasi diri. Hal ini diperkuat oleh peneliti sebelumnya Indriyani dan Subowo (2019); Utari dan Sukidjo (2020); dan Agusmiati dan Wahyudin (2018) yang menjelaskan adanya hubungan positif antara lingkungan keluarga terhadap efikasi diri.

H4: Lingkungan Keluarga Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Niat Berwirausaha

Nilai tabel 4, menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif serta signifikan kepada niat berwirausaha. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nuryanto et al., (2019) serta Agusmiati dan Wahyudin (2018) yang menyatakan adanya pengaruh lingkungan keluarga dengan niat berwirausaha.

H5: Efikasi Diri Memiliki Pengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Niat Berwirausaha

Nilai tabel 4, memberikan informasi efikasi diri memiliki pengaruh positif juga signifikan kepada niat berwirausaha. Efikasi diri dipercaya mampu menjadi penentu keberhasilan performa dan pelaksanaan pekerjaan. Penelitian A. D. Aji et al., (2019) juga menyebutkan efikasi diri pada diri yang mengarah pada karir masa depan individu dapat menjadi faktor utama dalam menentukan minat berwirausaha juga pada individu telah dibentuk pada tahap awal karir.

H6: Pengaruh Positif dan Signifikan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri

Dalam penelitian kepada niat berwirausaha dimediasi oleh efikasi diri sebagai mediasi berpengaruh signifikan secara tidak langsung. Nilai pengaruh langsung lebih kecil dari pengaruh tidak langsung ($-0,008 < 0,154$) dan hasilnya nilai p sebesar $0,939 < 0,05$. Maka pendidikan kewirausahaan berpengaruh terhadap niat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai mediasi berpengaruh signifikan secara tidak langsung.

H7: Pengaruh Positif Namun Tidak Signifikan Lingkungan Keluarga Terhadap Niat Berwirausaha Melalui Efikasi Diri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 50 Jakarta tidak memiliki pengaruh kepada niat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri. Nilai pengaruh langsung lebih besar dari pengaruh tidak langsung ($0,616 > 0,198$), dan hasil p nilai $0,00 < 0,05$. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga siswa SMK Negeri 50 Jakarta tidak berpengaruh terhadap niat berwirausaha yang dimediasi oleh efikasi diri, dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Prastiwi (2019) yang menyatakan lingkungan terdekat bagi siswa berupa keluarga dalam konteks berwirausaha, dan seorang anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga pemilik usaha secara tidak langsung dapat menimba ilmu, pengalaman, dan gambaran dunia usaha yang diperoleh dari anggota keluarga, namun keputusan akhir yang dibuat seseorang merupakan miliknya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan model analisis structural. Uji kecocokan dan uji mediasi untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi niat berwirausaha: pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan *self-efficacy*. Pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, efikasi diri, dan niat berwirausaha adalah variabel yang diujikan oleh peneliti. Didapatkan kesimpulan: tidak adanya hubungan positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha, kemudian pendidikan kewirausahaan terhadap efikasi diri dapat diterima atau berpengaruh. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil analisis yang positif juga signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dengan efikasi diri. Faktor lingkungan keluarga terhadap efikasi diri diterima atau mendapatkan pengaruh. Kesimpulan ini dibuktikan melalui hasil yang positif juga signifikan antara variabel lingkungan keluarga terhadap efikasi diri. Lingkungan keluarga berpengaruh terhadap niat berwirausaha. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap niat berwirausaha. Kemudian efikasi diri memiliki pengaruh terhadap pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha. Hal ini

dibuktikan dengan hasil yang positif namun tidak signifikan antara variabel pendidikan kewirausahaan dan niat berwirausaha melalui variabel efikasi diri. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dapat menjadi penyebab timbulnya niat berwirausaha seseorang dengan dimediasi oleh faktor efikasi diri. Tetapi efikasi diri tidak mampu memberikan pengaruh terhadap lingkungan keluarga dan niat kewirausaha.

Implikasi

Variabel pendidikan kewirausahaan, menunjukkan adanya lima pernyataan yang dapat diterima setelah melakukan uji hipotesis. Pada variabel lingkungan keluarga menunjukkan adanya empat pernyataan yang dapat diterima setelah uji hipotesis. Pada variabel efikasi diri menunjukkan adanya empat pernyataan yang dapat diterima setelah uji hipotesis. Tetapi pada pernyataan "Saya menyadari kemampuan saya yang terbatas pada serangkaian aktifitas atau situasi yang lebih luas serta bervariasi" memiliki nilai *standard regression weights* terendah yaitu sebesar 0,364. Pada variabel niat berwirausaha menunjukkan adanya tiga pernyataan yang dapat diterima setelah melakukan uji hipotesis. Tetapi pada pernyataan "Saya pernah ingin mengikuti aktivitas teman saya yang sedang berjualan" memiliki nilai *standard regression weights* terendah yaitu sebesar 0,473.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusmiati, D., & Wahyudin, A. (2018). Pengaruh lingkungan keluarga, pengetahuan kewirausahaan, kepribadian, dan motivasi, terhadap minat berwirausaha dengan self efficacy sebagai variabel moderating. *Economic Education Analysis Journal*, 7(3), 878–893.
- Aji, A. D., Sofyandi, H., Tarmidi, D., & Saefudin, N. (2019). The effect of self-efficacy, creativity, and motivation on entrepreneurship interest in FBM students of Widyatama University, Indonesia. *Global Business and Management Research*, 11(1), 87–95.
- Aji, I. D. K., & Sigar, N. V. T. (2018). Role of non entrepreneur parents and entrepreneurial education in improving interest of entrepreneurship in High School XII students. *Jurnal Entrepreneur Dan Entrepreneurship*, 7(2), 71–78.
- Aritonang, K. T. (2013). Pengintegrasian pendidikan kewirausahaan melalui pembelajaran terpadu berbagai disiplin ilmu. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(21), 63–77.
- Basri, I. Y., Faiza, D., Nasir, M., & Nasrun, N. (2019). Implementasi pembelajaran berbasis produk dalam rangka menyiapkan lulusan SMK menjadi wirausahawan muda. *INVOTEK: Jurnal Inovasi Vokasional Dan Teknologi*, 19(1), 43–52.
- Dzulfikri, A., & Kusworo, B. (2017). Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha mahasiswa di Surabaya. *JKMP (Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik)*, 5(2), 183–200.
- Farida, S., & Nurkhin, A. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, dan self efficacy terhadap minat berwirausaha siswa SMK program keahlian Akuntansi. *Economic Education Analysis Journal*, 5(1).
- Ferdinand, A. (2005). Structural equation modeling dalam penelitian manajemen: aplikasi model-model rumit dalam penelitian untuk tesis magister & disertasi doktor. *Language*, 3(390p), 24cm.
- Hermawan, K. A., & Fitria, S. (2020). Analisis pengaruh kecenderungan dalam mengambil risiko dan pendidikan kewirausahaan terhadap niat berwirausaha dengan efikasi diri sebagai variabel mediasi (Studi pada Mahasiswa wirausaha Universitas Diponegoro). *Diponegoro Journal of Management*, 9(4).
- Hijrana. (2017). Hubungan frekuensi menonton drama Korea dengan perilaku mahasiswa Fakultas

- Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar. *Repository UIN Alauddin*, 1(1), 1–121.
- Indriyani, I., & Subowo, S. (2019). Pengaruh pengetahuan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha melalui self-efficacy. *Economic Education Analysis Journal*, 8(2), 470–484.
- Khurniawan, A. W. (2020, February 24). Mencermati kembali, anomali angka pengangguran SMK di Indonesia. *SMK Kemdikbud*. <http://smk.kemdikbud.go.id/konten/4770/mencermati-kembali-anomali-angka-pengangguran-smk-di-indonesia>
- Lundin, J. (2015). *Entrepreneurship and economic growth: Evidence from GEM data*.
- Mambu, C. N., Pangemanan, S. S., & Pandowo, M. (2019). The influence of entrepreneur knowledge, family experience with business, entrepreneurial education on the interest of student entrepreneurship in UKM Universitas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 451–460.
- Mudyaharjo, R. (2012). *Pengantar Pendidikan*. PT. Rajagrafindo Persada.
- Nordiansyah, E. (2021, November 5). Yes! jumlah pengangguran turun ke 9,10 juta orang. *Medcom.Id*, 1. <https://www.medcom.id/ekonomi/bisnis/0kpoxDnb-yes-jumlah-pengangguran-turun-ke-9-10-juta-orang>
- Nuryanto, U. W., Purnamasari, R., Mz, M. D., Sutawidjaya, A. H., & Saluy, A. B. (2019). Effect of self-efficacy, motivation on entrepreneurship, entrepreneurship education, and social environment against interest in entrepreneurship on micro, small and medium enterprises businesses In Serang Regency. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(2), 40–57.
- Ohanu, I. B., & Ogbuanya, T. C. (2018). Determinant factors of entrepreneurship intentions of electronic technology education students in Nigerian universities. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 8(1), 1–17.
- Prastiwi, N. J. (2019). *Peran efikasi diri dalam memediasi pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap niat berwirausaha*. Doctoral Dissertation, Universitas Ahmad Dahlan.
- Pricilia, A. A., Yohana, C., & Fidhyallah, N. F. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha pada mahasiswa universitas di Jakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan-JBMK*, 2(2), 541–561.
- Putri, N. L. W. W. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap minat mahasiswa untuk berwirausaha pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 9(1), 137–147.
- Ratumbusang, M. F. N. G., & Rasyid, A. A. (2015). Peranan orang tua, lingkungan, dan pembelajaran kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 5(1), 15–26.
- Sandi, A., & Nurhayati, M. (2020). Effect of entrepreneurship education, family environment and self-efficacy on students entrepreneurship tntention. *International Conference on Management, Economics and Business (ICMEB 2019)*, 120, 9–12.
- Sugianingrat, I., Wilyadewi, I., & Sarmawa, I. W. G. (2020). Determination of entrepreneurship education, family environment, and self-efficacy on entrepreneurship interest. *Jurnal Economia*, 16(1), 33–43.
- Sugiyono, M. P. P. (2017). *Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. *Cet. Vii*.
- Tepping, B. J. (1968). *Elementary sampling theory, Taro Yamane*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc., 1967. Pp. x–405. Taylor & Francis.
- Utami, C. W. (2017). *Attitude, subjective norm, perceived behaviour, entrepreneurship education and self efficacy toward entrepreneurial intention university student in Indonesia*.

- Utari, F. D., & Sukidjo, S. (2020). The roles of need for achievement and family environment in stimulating entrepreneurial interest through self-efficacy. *Jurnal Economia*, 16(2), 143–160.
- Wahyuni, D., & Setiyani, R. (2017). Pengaruh persepsi profesi guru, lingkungan keluarga, efikasi diri terhadap minat menjadi guru. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 669–683.
- Wardani, V. K., & Nugraha, J. (2021). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, lingkungan keluarga, attitude towards entrepreneurship terhadap intensi berwirausaha melalui self efficacy. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 9(1), 79–100.
- Wiani, A., Ahman, E., & Machmud, A. (2018). Effect of family environment on interest in entrepreneurship students SMK in Subang Regency. *Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 2(2), 2284–2549.
- Zayyan, I. S., & Nurkhin, A. (2017). Pengaruh pendidikan kewirausahaan dan lingkungan keluarga terhadap minat menjadi young entrepreneur melalui efikasi diri sebagai variabel intervening. *Economic Education Analysis Journal*, 7.